

PENGARUH MEDIA KAWAT BLUDRU TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

Nadia Widianti

Soeprajitno

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (Email Nadiawidianti@yahoo.com)(Soeprajitno@gmail.com)

Abstract : *The purpose of this study is to find out whether there is influence or not in using pipe cleaners as a media to the children's fine motor skills of 'group A' in Hidayatul Athfal Jenu Tuban Kindergarten. The sample in this study was 30 children of group A in Hidayatul Athfal Jenu Tuban Kindergarten which consists of 2 classes, 15 children in A1 class and 15 in A2 class. The Results showed that $U_{value} < U_{table}$ ($14 < 56$), thus H_0 is rejected and H_a accepted. According to the research, we can conclude that pipe cleaners as a media gives influence to motor skills ability in children's.*

Keywords : *Motor skills ability, pipe cleaners*

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengakaji ada atau tidaknya pengaruh media kawat bludru terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Hidayatul Athfal Jenu Tuban. Sampel dalam penelitian adalah anak kelompok A TK Hidayatul Athfal Jenu Tuban yang berjumlah 30 anak yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A₁ 15 anak dan kelas A₂ 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $U_{hitung} = 14$ lebih kecil dari U_{tabel} ($14 < 56$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media kawat bludru berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : Kemampuan motorik halus, media kawat bludru

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang akan berlangsung sepanjang hidupnya. Anak usia dini juga berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat untuk fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori (dalam Sujiono, 2009:2) yang menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmai serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu bentuk layanan

pendidikan anak usia dini merupakan Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan setelah kelompok bermain (*play group*) sebelum anak masuk sekolah (Mulyasa, 2012:54).

Ada lima aspek perkembangan yang bisa dikembangkan pada diri anak sejak dini. Aspek tersebut antara lain nilai agama dan moral, sosio-emosional, bahasa, kognitif, dan fisik-motorik. Jika salah satu atau beberapa aspek tersebut bisa dikembangkan dengan baik, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi yang terpendam dalam diri mereka dengan baik pula. Namun, akan lebih baik lagi jika semua aspek bisa berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan motorik.

Secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Di dalam penelitian ini, menekankan pada perkembangan

motorik halus anak. Menurut Sujiono (2009:114) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Agar saraf motorik halus anak berkembang dengan baik, anak harus diberikan kegiatan dan rangsangan yang berulang-ulang secara rutin. Kegiatan meremas dan merobek kertas dapat membantu mengembangkan otot halus pada tangan, yang bisa melatih jari-jemari anak, kekuatan jari tangan dan koordinasi jari-jari tangan. Kegiatan yang berhubungan dengan kekuatan lengan, jari dan tangan bisa memberikan manfaat sebelum anak diajarkan untuk persiapan anak memasuki tahapan selanjutnya.

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak perlu adanya suatu media yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak khususnya pada jari-jemari tangan anak. Untuk melenturkan jari-jari membutuhkan suatu media seperti kertas yang sudah dijelaskan di atas, namun tidak menutup kemungkinan penggunaan media lain yang memiliki fungsi dan tujuan sama, yaitu membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sehingga dalam hal ini adanya media sangat penting digunakan saat proses pembelajaran karena dapat membantu membangkitkan keinginan, motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas A TK Hidayatul Athfal Jenu Kabupaten Tuban yaitu Ibu Yuli pada tanggal 3 Januari 2015 terdapat 9 dari 15 anak kelompok A1 kemampuan motorik halusnya masih rendah. Hal ini dibuktikan pada kegiatan membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin. Pada kegiatan ini menunjukkan dari 15 anak terdapat 7 anak yang memperoleh bintang dua dan 2 anak mendapatkan bintang satu. Sedangkan pada kelompok A2 dengan jumlah yang sama yaitu 15 anak, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok A2 juga masih rendah. Hal ini dibuktikan pada kegiatan yang sama pada kelas A1 yaitu membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin. Pada

kegiatan ini menunjukkan dari 15 anak terdapat 6 anak yang mendapatkan bintang dua dan 3 anak mendapatkan bintang satu.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin membuktikan “ apakah ada pengaruh media kawat bludru terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Hidayatul Athfal Jenu Kabupaten Tuban”. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh media kawat bludru terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Hidayatul Athfal Jenu Kabupaten Tuban.

Pengertian media kawat bludru menurut Robert M (2013) merupakan suatu media kerajinan tangan dari bahan kawat bludru atau pembersih pipa yang dibuat dari bahan-bahan lain termasuk helai perada, nilon dan *chenille*. Bahan-bahan tersebut dimaksudkan untuk menjadi bahan dekoratif, yang dibuat berwarna-warni, dan bahan tersebut juga lebih lama, sehingga mereka dapat digunakan untuk berbagai macam proyek kerajinan tangan. Perajin kreatifitas dapat membuat bunga, tumbuhan, dan hewan dari kawat bludru atau pembersih pipa, serta menggunakan mereka untuk kegiatan motorik halus lainnya.

Sedangkan yang dimaksud kemampuan motorik halus, menurut Rahyubi (2014:222) adalah aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) sebagai ketrampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif. Perkembangan motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik.

METODE

Penelitian tentang pengaruh media kawat bludru terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Hidayatul Athfal Jenu Tuban dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental*) dalam bentuk

nonequivalent control group design. Perbedaan desain penelitian ini dengan desain yang lain adalah terdapat kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara random. *Pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui hasil perlakuan yang lebih akurat, antara kelompok yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol). *Pre-test* yaitu observasi awal sebelum diberikan *treatment*, sedangkan *post-test* adalah observasi akhir sesudah diberikan *treatment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Hidayatul Athfal Jenu Tuban yang berjumlah 30 anak, yakni 15 anak kelompok A1 dan 15 anak kelompok A2. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok A di TK TK Hidayatul Athfal Jenu Tuban.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu partisipan, dalam observasi partisipan ini peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh sampel yang akan diteliti dan peneliti ikut berpartisipasi dalam aktivitas Subyek yang diteliti. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan anak di TK Hidayatul Athfal Jenu Tuban yang merupakan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan telah terlaksana, selain itu juga berupa foto, lembar observasi, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Uji statistik non-parametrik yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah uji *Mann Whitney U-Test*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:60) yang menjelaskan bahwa *Mann-Whitney U test* atau *U-test* ini merupakan test yang terbaik untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relative kecil yaitu $n_1=15$ dan $n_2=15$ dan berupa data ordinal serta tidak berdistribusi normal. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic non-parametrik.

Metode uji-U dimaksudkan untuk mengetahui arah dan ukuran perbedaan. Langkah awal dalam melakukan pengujian

dengan menggunakan uji-U bertanda *Mann Whitney U-Test* adalah menentukan kriteria signifikan perbedaan. Misalkan dipilih harga taraf signifikan=5%. Langkah selanjutnya adalah menentukan peringkat dari masing-masing skor total yang diperoleh dari data hasil penelitian, kemudian didapatkan jumlah total peringkat dari masing-masing kelompok yang akan digunakan untuk menghitung menggunakan rumus uji-U.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya suatu perbedaan hasil kemampuan motorik halus anak saat *pre-test* dan *post-test*. Hasil kemampuan motorik halus anak saat diberikan *pre-test* yaitu Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Mann Whitney U Test* telah didapatkan hasil dari kelompok eksperimen sebesar $U_1=136$ dan kelompok kontrol sebesar $U_2=90$. Harga U_2 lebih kecil dari U_1 , dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U_{tabel} adalah U_2 yang nilainya terkecil yaitu 90. Sehingga langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil dari U_{hitung} dengan U_{tabel} menggunakan taraf signifikan 0.05 dengan $n_1 = 15$ dan $n_2 = 15$, diperoleh harga $U_{tabel} = 56$. Berdasarkan hasil $U_{hitung} = 90$ lebih besar dari U_{tabel} ($90 > 56$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan (nonsignifikan) kemampuan motorik halus anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil kemampuan motorik halus anak saat diberikan *post-test* yaitu setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Mann Whitney U Test* telah didapatkan hasil dari kelompok eksperimen sebesar 14 dan kelompok kontrol sebesar 212. Harga U_1 lebih kecil dari U_2 , dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U_{tabel} adalah U_1 yang nilainya terkecil yaitu 14. Sehingga langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil dari U_{hitung} dengan U_{tabel} menggunakan taraf signifikan 0.05 dengan $n_1 = 15$ dan $n_2 = 15$, diperoleh harga $U_{tabel} = 56$. Berdasarkan hasil $U_{hitung} = 14$ lebih kecil dari U_{tabel} ($14 < 56$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan (signifikan) kemampuan motorik halus anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh pada saat observasi awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol kemudian dilakukan perhitungan menggunakan *Mann-Whitney U test* (uji-U), didapatkan hasil $U_{hitung} = 90$ lebih besar dari $U_{tabel} (90 > 56)$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan (nonsignifikan) kemampuan motorik halus anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun, peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan kegiatan motorik halus menggunakan media kawat bludru. Media kawat bludru dikhususkan sebagai media yang tepat dan sesuai untuk mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Kegiatan motorik halus menggunakan media kawat bludru sengaja dipilih untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal melakukan gerak manipulatif membentuk suatu benda menggunakan berbagai media. *Treatment* dilakukan dalam satu hari, namun anak diberikan kesempatan 4 kali untuk dapat melakukan kegiatan pada item pertama (2 kali membentuk pohon dan 2 kali membentuk tangkai bunga), dan anak diberikan kesempatan 4 kali untuk dapat melakukan kegiatan pada item kedua (2 kali membentuk bunga lavender dan 2 kali membentuk bunga mawar). Pemberian *treatment* dilakukan berulang-ulang agar anak dapat memahami konsep yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan hukum belajar yang dikemukakan oleh Thorndike yaitu hukum latihan (*the law of exercise*) dimana jika makin sering suatu pelajaran diulang, makin dikuasailah pelajaran tersebut (Widya, 2010:5).

Setelah diberikan kegiatan motorik halus menggunakan media kawat bludru kemampuan motorik halus anak mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* yang mengalami peningkatan skor yang

diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan motorik halus menggunakan media kawat bludru berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan menggunakan *Mann-Whitney U test* (Uji U) pada data hasil observasi akhir (*posttest*) dengan taraf signifikan 0,05 dari banyaknya sampel $n_1 = 15$ dan $n_2 = 15$ diperoleh harga $U_{tabel} = 56$. Berdasarkan hasil $U_{hitung} = 14$ lebih kecil dari $U_{tabel} (14 < 56)$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan (signifikan) kemampuan motorik halus anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media kawat bludru secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Hidayatul Athfal Jenu Tuban. Kesimpulan tersebut mendukung teorinya McMahan (2014) yang menjelaskan bahwa kawat bludru dimaksudkan menjadi bahan dekoratif, sebab adanya kawat bludru yang berwarna-warni, dan juga biasanya memiliki ketahanan lebih lama, sehingga mereka dapat digunakan untuk berbagai macam proyek. Para perajin dapat membuat bunga, tumbuhan, dan hewan dari kawat bludru, serta menggunakannya untuk kegiatan motorik halus lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian perlakuan berupa media kawat bludru dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Hidayatul Athfal Jenu Tuban. "telah terbukti".

Saran

Adanya bukti bahwa penerapan kegiatan motorik halus menggunakan media kawat bludru berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A, diharapkan guru dapat menggunakan media kawat bludru menjadi salah satu pilihan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal

membuat berbagai bentuk dengan menggunakan berbagai media. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya Disarankan untuk mengembangkan kegiatan yang menggunakan media kawat bludru dengan kreasi dan gaya yang lebih kreatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal membuat berbagai bentuk dengan menggunakan berbagai media.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- McMahon, Mary. 2014. *What Are Pipe Cleaners?*. <http://www.wisegeek.com/what-are-pipe-cleaners.htm> (online). Diakses pada hari Selasa 21 Oktober 2014 pukul 18.00.
- Mulyasa. 2012. *Managemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Nusa Media

Robert, M Boughton. 2013. *History Of Pipe Cleaners*. <http://rebornpipes.com/tag/history-of-pipe-cleaners/> (online). Diakses pada hari Selasa 21 Oktober 2014 pukul 18.00.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistic Non Parametris*. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. INDEKS

Wati, Widya. 2010. *Makalah Strategi Pembelajaran Teori Belajar dan Pembelajaran*(online).<http://widya57physicsedu.files.wordpress.com/2010/12/n-o-29-widya-wati-02-teori-belajar-dan-pembelajaran.pdf> diakses pada 5 Januari 2015

